

**KEANEKARAGAMAN JENIS BURUNG PADA PERKEBUNAN KOPI
DI KECAMATAN BENER KELIPAH KABUPATEN
BENER MERIAH PROVINSI ACEH**

¹Samsul Kamal, ²Nursalmi Mahdi dan ³Nisfula Senja
^{1,2 dan 3} Prodi Pendidikan Biologi FITK IAIN Ar-Raniry Banda Aceh
Email: kamalsamsul@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keanekaragaman jenis burung pada perkebunan kopi di Kecamatan Bener Kelipah Kabupaten Bener Meriah Provinsi Aceh. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode titik hitung dengan metode line transek. Populasi dalam penelitian ini adalah burung yang terdapat diseluruh lokasi penelitian, sampel dalam penelitian ini adalah burung yang terdapat pada setiap titik pengamatan. Pengamatannya dilakukan dengan cara melakukan pencatatan jenis burung pada setiap titik pengamatan selama 20 menit. Analisis data dilakukan dengan menggunakan rumus Shannon-Wiener. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; jumlah jenis burung yang terdapat pada perkebunan kopi di Kecamatan Bener Kelipah Kabupaten Bener Meriah adalah 12 jenis burung dari 9 familia. Keanekaragaman jenis burung pada perkebunan kopi di Kecamatan Bener Kelipah Kabupaten Bener Meriah tergolong rendah. Hal tersebut ditandai dengan indeks keanekaragaman burung $H' = 1, 1958$. Melihat keanekaragaman jenis burung yang terdapat di kawasan Kecamatan Bener Kelipah Kabupaten Bener Meriah Provinsi Aceh tergolong rendah, maka perlu dilakukan upaya konservasi dan revegetasi pada kawasan perkebunan kopi sehingga kondisi vegetasi tumbuhan pada kawasan tersebut lebih heterogen sehingga dapat memperbaiki kondisi keanekaragaman burung pada kawasan tersebut.

Kata Kunci: Keanekaragaman burung, Perkebunan Kopi dan Kecamatan Bener Kelipah

ABSTRACT

This study aimed at finding out the diversity of birds in coffee plantation in Bener Kelipah Sub district, Bener Meriah Regency of Aceh Province. This study used point counts and line transect method. The population of this study was all birds in the location of the study. The samples were birds found at the observation spots. Observation was conducted by recording all types of bird found at the observation spots for 20 minutes. Data were analyzed by using Shannon-Wiener Formula. The results of the study showed that there were 12 types of bird from 9 families in the coffee plantation of Bener Kelipah Sub district, Bener Meriah Regency. The diversity of birds in the area was in low category since the bird diversity index (H') was 1, 1958. Therefore, conservation and revegetation are needed in the coffee plantation in order to create more heterogenic vegetation in the area so that it will improve the diversity of birds there.

Keywords: Bird, Diversity, Coffee Plantation

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara yang berada di garis khatulistiwa, terkenal akan kekayaan alamnya baik jenis flora ataupun fauna. Salah satu kekayaan alam dari jenis fauna Indonesia yang cukup tinggi adalah burung. Jumlah burung yang terdapat di Indonesia yaitu 1.539 jenis burung, merupakan 17 % dari total burung di dunia. Saat ini, jumlah burung yang terdapat di dunia ± 9.600 jenis, hampir sekitar 1.111 jenis burung di dunia terancam punah [1].

Keanekaragaman flora dan fauna yang

dimiliki negara Indonesia merupakan aset kekayaan yang sangat tinggi nilainya, walaupun sampai saat ini belum dapat diupayakan secara optimal. Tidaklah mengherankan bila hal ini menjadi salah satu daya tarik wisata baik dalam maupun mancanegara [2]. Salah satu fauna yang menjadi daya tarik wisata adalah keanekaragaman jenis burung.

Burung adalah kelompok hewan vertebrata yang berkembang biak secara kawin, memiliki bulu indah dengan bermacam warna, suara yang merdu, serta tingkah lakunya yang menarik.

Burung termasuk kelompok hewan homoiterm dengan suhu tubuhnya antara 38⁰C-45⁰C. Banyaknya jenis burung yang mendiami suatu tempat sangat dipengaruhi oleh kondisi iklim yang baik, keanekaragaman jenis tumbuh-tumbuhan dan kondisi habitat yang baik. Peranan habitat bagi burung dan hewan bukan hanya sebagai tempat tinggal semata, akan tetapi habitat harus dapat menyediakan sumber makanan, air, garam-garam mineral yang cukup, menjadi tempat istirahat dan berkembang biak.

Status burung di Indonesia paling terancam punah di dunia, perhimpunan pelestarian burung liar Indonesia (burung Indonesia) mencatat, 122 jenis burung di Indonesia terancam punah dan tergolong langka IUCN (International Union for Conservation of Nature). Rinciannya adalah 18 jenis berstatus kritis, 31 jenis genting, sementara 73 jenis tergolong rentan. Indonesia memiliki 1.594 jenis dari 10.000 jenis burung di dunia, Jumlah ini menempatkan Indonesia sebagai pemilik burung urutan ke-5 terbanyak di dunia [3].

Burung merupakan salah satu satwa yang mudah ditemukan pada setiap tipe habitat. Burung mempunyai peran penting dalam ekosistem dan merupakan salah satu kekayaan satwa yang hidup di Indonesia. Jenis burung sangat beranekaragam, masing-masing jenis memiliki nilai keindahan tersendiri. Burung memerlukan beberapa syarat untuk keberlangsungan hidupnya antara lain, kondisi habitat yang sesuai dan aman dari segala macam gangguan [4].

Kecamatan Bener Kelipah merupakan salah satu Kecamatan di Kabupaten Bener Meriah yang memiliki luas 2075 Ha. Kabupaten Bener Meriah memiliki perkebunan kopi yang sangat luas, salah satu kawasan kopinya adalah di kawasan Kecamatan Bener Kelipah yang memiliki luas 817 Ha [5]. Perkebunan kopi di Kecamatan Bener Kelipah merupakan salah satu daerah yang menjadi habitat berbagai jenis burung dengan keadaan lingkungannya yang dapat menyediakan sumber kehidupan bagi burung baik berupa makanan seperti buah-buahan dan serangga-serangga kecil yang menjadi sumber makanan bagi burung-burung tersebut. Sedangkan tempat tinggal atau sarang burung dapat menggunakan ranting-ranting kayu dan dedaunan kering yang terdapat dikawasan perkebunan kopi tersebut.

Daerah Bener Kelipah merupakan daerah yang beriklim tropis. Musim kemarau biasanya

jatuh pada bulan Januari sampai dengan Juli, dan musim hujan berlangsung dari bulan Agustus sampai bulan Desember. Curah hujan berkisar antara 1.082, sampai dengan 2.409 Milimeter per tahun dengan jumlah hari hujan antara 113 sampai dengan 160 hari per tahun. Udara sejuk dan menyegarkan dengan suhu sekitar 20,10⁰ C, bulan April dan Mei merupakan bulan terpanas yang mencapai suhu yaitu 20,6⁰ C, dan bulan September adalah bulan dengan udara dingin dengan suhu yaitu 19,70⁰ C. Keadaan udara tidak terlalu lembab dengan rata-rata kelembaban nisbi 80%, dengan tofografi pada umumnya bergunung dan berbukit-bukit [6].

Berdasarkan observasi langsung yang dilakukan di lapangan menunjukkan bahwa perkebunan kopi di Kecamatan Bener Kelipah banyak terdapat jenis burung. Salah satu jenis burung yang banyak dijumpai di daerah ini yaitu burung kucica kampung (*Copsychus saularis*).

Tingginya aktivitas manusia di kawasan Kecamatan Kecamatan Bener Kelipah akan menyebabkan perubahan fisik, seperti terjadinya kegiatan alihfungsi lahan hutan menjadi lahan perkebunan monokultur.

Perubahan yang terjadi tersebut akan berdampak pada berbagai jenis flora dan fauna yang terdapat di kawasan Kecamatan Bener Kelipah. Salah satu yang paling cepat mengalami perubahan adalah hewan-hewan kecil, yang juga akan berpengaruh pada rantai dan jaring-jaring makanan hewan lainnya, seperti burung.

Sejauh yang diketahui, belum ada literatur tentang keanekaragaman jenis burung yang terdapat pada perkebunan kopi di Kecamatan Bener Kelipah. Padahal ketersediaan burung di kawasan ini merupakan peluang bagi mahasiswa untuk memperdalam pemahaman terhadap materi pada mata kuliah Ornitologi.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Keanekaragaman Jenis Burung pada Perkebunan Kopi di Kecamatan Bener Kelipah Kabupaten Bener Meriah Provinsi Aceh.”

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada wilayah perkebunan kopi di Kecamatan Bener Kelipah Kabupaten Bener Meriah, yang memiliki luas 2075 Ha. Kecamatan Bener Kelipah terdiri dari 12

Desa yang terbagi kepada dua kemukiman yaitu kemukiman Janarata dan kemukiman Bener Selan.

Waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 3 sampai 9 Maret 2012. Objek penelitian adalah keanekaragaman jenis burung pada perkebunan kopi di Kecamatan Bener Kelipah Kabupaten Bener Meriah.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah burung yang ada di lokasi penelitian, yang meliputi seluruh perkebunan kopi di Kecamatan Bener Kelipah Kabupaten Bener Meriah, dengan luas wilayah 817 Ha. Sampel penelitian ini adalah burung yang terdapat pada setiap titik pengamatan pada pagi dan sore hari.

Alat dan bahan Penelitian

Alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Alat yang Digunakan dalam Penelitian Pengamatan Burung

No	Jenis alat	Fungsi
1	Kamera digital	Sebagai media penyimpan gambar dan informasi lainnya
2	Teropong Binokuler	Alat untuk mengamati burung baik dalam jarak yang dekat maupun jarak jauh
3	Tabel pengamatan	Sebagai tempat mencatat hasil penelitian
4	Kompas	Sebagai media penunjuk arah mata angin
5	Buku panduan pengamatan burung	Sebagai panduan dalam pengamatan di lapangan
6	Alat tulis	Alat untuk mencatat data penelitian

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kombinasi antara metode titik pengamatan dengan metode *Line Transect*. *Line Transect* digunakan untuk mengamati burung pada waktu perpindahan dari satu titik hitung ke titik hitung berikutnya.

Pengumpulan data dengan metode titik hitung dilakukan dengan cara menentukan titik pengamatan untuk mengamati dan mencatat

populasi burung. Pada satu titik hitung dilakukan pencatatan burung selama 20 menit, dicatat setiap jenis burung yang dapat dilihat atau didengar suaranya. Setelah waktu 20 menit tersebut selesai, pengamatan dilakukan pada tempat atau titik pengamatan berikutnya dan melakukan hal yang sama, yaitu mencatat jenis dan jumlah burung yang terlihat ataupun terdengar suaranya, demikian seterusnya untuk titik pengamatan selanjutnya.

Identifikasi Burung di Lapangan

Beberapa hal yang menjadi perhatian penting dalam pengenalan maupun identifikasi burung di lapangan tidak semudah yang dibayangkan. Faktor-faktor yang menjadi kendala secara non teknis sering kali muncul setiap saat.

Umumnya burung susah diamati karena tempatnya yang tinggi di atas dahan serta faktor cuaca. Burung yang terdapat dilokasi dicatat nama daerah dan nama ilmiahnya, untuk spesies yang belum diketahui nama ilmiahnya diidentifikasi dengan menggunakan buku identifikasi burung yang berjudul “Burung-burung di Sumatera, Jawa, Bali dan Kalimantan” Pengarang, John Mackinnon, 1992. “Burung-burung di Kawasan Papua” Pengarang, Bruce M, 2001. Selain itu juga dilakukan pengambilan gambar burung.

Analisis Data

Analisis data meliputi keanekaragaman (*Diversity Index*) burung. Penghitungan keanekaragaman (*diversity indeks*) dilakukan dengan menggunakan Indeks Diversitas Shannon-Wiener (H') sebagai berikut :

$$H' = -\sum p_i \ln p_i$$

Dimana: $P_i = \frac{n_i}{N}$

Keterangan :

n_i = Jumlah individu spesies ke i

N = Jumlah individu seluruh spesies

H' = Indeks keragaman spesies

Dengan ketentuan menurut Krebs (1985): Apabila $H' > 3$ indeks keanekaragaman tinggi; Apabila $H' 2 - 3$ indeks keanekaragaman sedang; dan Apabila $H' < 2$ indeks keanekaragaman rendah [7].

HASIL DAN PEMBAHASAN

Famili, Jenis dan Indeks Keanekaragaman Burung pada Perkebunan Kopi di Kecamatan Bener Kelipah Kabupaten Bener Meriah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah jenis burung yang terdapat pada Perkebunan Kopi di Kecamatan Bener Kelipah Kabupaten Bener Meriah sebanyak 12 jenis burung dari 9 famili.

Dari 12 jenis burung tersebut, satu diantaranya termasuk dalam jenis burung yang dilindungi oleh pemerintah Republik Indonesia nomor 7 tahun 1999 tanggal 27 Januari 1999. Burung yang termasuk kedalam jenis burung yang dilindungi tersebut adalah burung Elang Hitam (*Ictinaetus malayensis*).

Jenis burung yang terdapat pada Perkebunan Kopi di Kecamatan Bener Kelipah Kabupaten Bener Meriah diantaranya adalah burung Kucica Kampung (*Copsychus saularis*), burung Merbah Mata Merah (*Pycnonotus brunneus*), burung Bentet Coklat (*Lanius cristatus*), burung Gereja (*Passer montanus*), burung Merbah Cerucuk (*Pycnonotus goiavier*), burung Layang-layang (*Hirundo rustica*), burung Cucak Kutilang (*Pycnonotus aurigaster*), burung Jalak Kerbau (*Acridotheres javanicus*), burung Cici Padi (*Cisticola juncidis*), burung Elang Hitam (*Ictinaetus malayensis*), burung Murai Batu Tarung (*Monticola solitarius*), dan burung Cica

Daun Kecil (*Chloropsis cyanopogon*).

Famili dan jenis burung yang terdapat pada perkebunan kopi di Kecamatan Bener Kelipah Kabupaten Bener Meriah dapat dilihat pada Tabel 2.

Berdasarkan Tabel 2, terlihat bahwa keanekaragaman jenis burung di lokasi penelitian tergolong rendah, yang ditandai dengan indeks keanekaragaman burung =1,9158. Hal ini disebabkan karena pada keseluruhan titik pengamatan tidak banyak ditumbuhi oleh vegetasi tumbuhan, hanya sebagian titik pengamatan yang vegetasi tumbuhannya banyak. Kemudian hal yang menjadi penyebab rendahnya keanekaragaman jenis burung dikarenakan banyaknya lahan pertanian yang dijadikan untuk perkebunan kopi baru yang belum banyak ditumbuhi oleh tumbuhan lain selain kopi dan pohon Lamtoro yang dijadikan sebagai pelindung atau kanopi untuk tanaman kopi, sehingga kesediaan makanan belum memadai untuk sebagian jenis burung.

Indeks Keanekaragaman Burung Pada Setiap Titik Pengamatan

Perhitungan indeks keanekaragaman jenis burung dilakukan untuk mengetahui keanekaragaman jenis burung diseluruh lokasi penelitian. Perhitungan indeks keanekaragaman jenis burung dilakukan dengan menggunakan rumus Shannon Winner.

Tabel 2. Famili, Jenis dan Indeks Keanekaragaman Burung pada Perkebunan Kopi di Kecamatan Bener Kelipah Kabupaten Bener Meriah

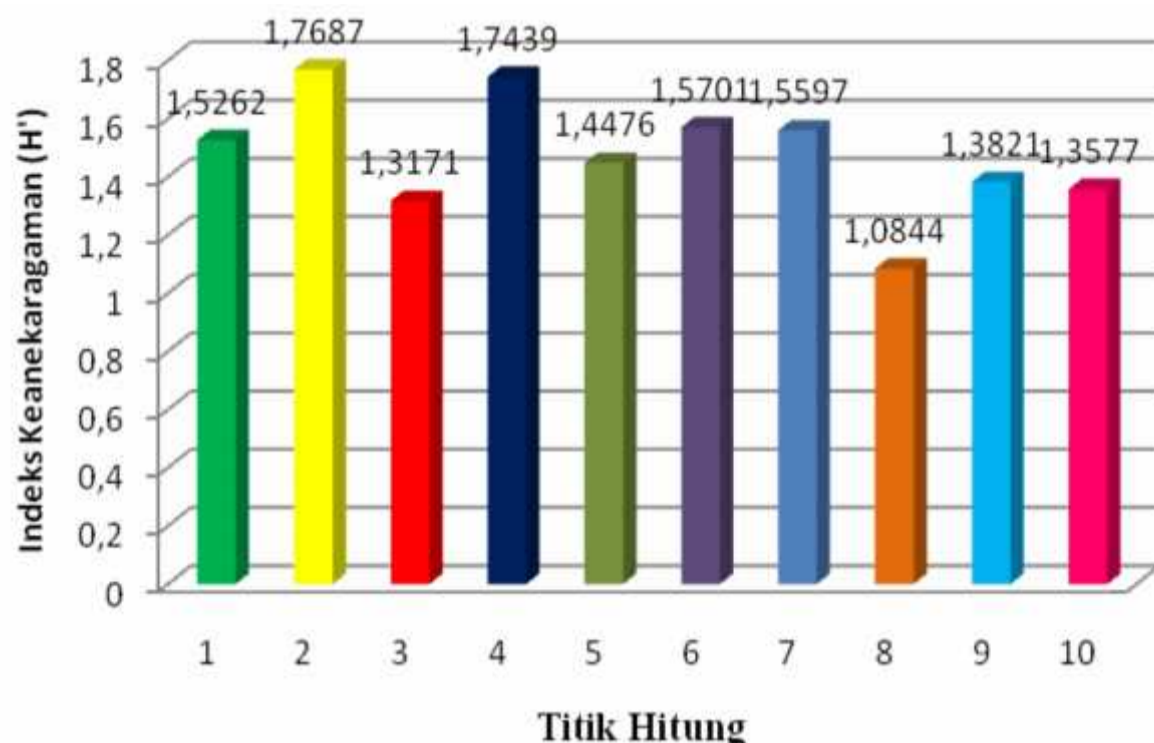
No.	Famili	Spesies			Ket
		Nama Ilmiah	Nama Daerah		
1.	Accipitridae	1. <i>Ictinaetus malayensis</i>	1. Burung Elang Hitam	0,0295	DL
2.	Chloropidae	2. <i>Chloropsis cyanopogon</i>	2. Burung Cica Daun Kecil	0,0941	TL
3.	Cisticolidae	3. <i>Cisticola juncidis</i>	3. Burung Cici Padi	0,1156	TL
4.	Fringillidae	4. <i>Passer montanus</i>	4. Burung Gereja	0,2020	TL
5.	Hirundonidae	5. <i>Hirundo rustica</i>	5. Burung Layang-layang	0,0782	TL
6.	Laniidae	6. <i>Lanius cristatus</i>	6. Burung Bentet Coklat	0,2226	TL
7.	Muscicapidae	7. <i>Copsychus saularis</i>	7. Burung Kucica Kampung	0,2832	TL
		8. <i>Monticola solitarius</i>	8. Burung Murai Batu Tarung	0,1223	TL
8.	Pycnonotidae	9. <i>Pycnonotus aurigaster</i>	9. Burung Cucak Kutilang	0,0511	TL
		10. <i>Pycnonotus brunneus</i>	10. Burung Merbah Mata Merah	0,3678	TL
		11. <i>Pycnonotus goiavier</i>	11. Burung Merbah Cerucuk	0,2883	TL
9.	Sturnidae	12. <i>Acridotheres javanicus</i>	12. Burung Jalak Kerbau	0,0606	TL
Jumlah				1,9158	

Sumber: Hasil Penelitian 2012

Keterangan:

DL : Dilindungi berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1999 Tanggal 27 Januari 1999;

TL : Burung yang Tidak Dilindungi



Gambar 1. Indeks Keanekaragaman Jenis Burung pada Setiap Titik Pengamatan
Sumber : Hasil Penelitian, 2012

Gambar di bawah menunjukkan bahwa dari hasil penelitian terdapat perbedaan jumlah indeks keanekaragaman jenis burung yang ditemukan pada setiap titik pengamatan. Hal ini ditandai dengan jumlah indeks keanekaragaman pada setiap titik pengamatan di Perkebunan Kopi di Kecamatan Bener Kelipah Kabupaten Bener Meriah yaitu: IPA 1 = 1,5262, IPA 2 = 1,7687, IPA 3 = 1,3171, IPA 4 = 1,7439, IPA 5 = 1,4476, IPA 6 = 1,5701, IPA 7 = 1,5597, IPA 8 = 1,0844, IPA 9 = 1,3821, dan IPA 10 = 1,3577. Indeks keanekaragaman jenis burung pada setiap titik pengamatan dapat dilihat pada Gambar 1.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keanekaragaman jenis burung di lokasi penelitian tergolong rendah, yang ditandai dengan indeks keanekaragaman burung = 1,9158. Hal ini disebabkan karena pada keseluruhan titik pengamatan tidak banyak ditumbuhi oleh vegetasi tumbuhan, hanya sebagian titik pengamatan yang vegetasi tumbuhannya banyak. Kemudian hal yang menjadi penyebab rendahnya keanekaragaman jenis burung dikarenakan banyaknya lahan pertanian yang dijadikan untuk perkebunan kopi baru yang belum banyak ditumbuhi oleh tumbuhan lain selain kopi dan pohon Lamtoro yang dijadikan sebagai pelindung atau kanopi untuk tanaman kopi, sehingga kesediaan makanan belum memadai untuk sebagian jenis burung.

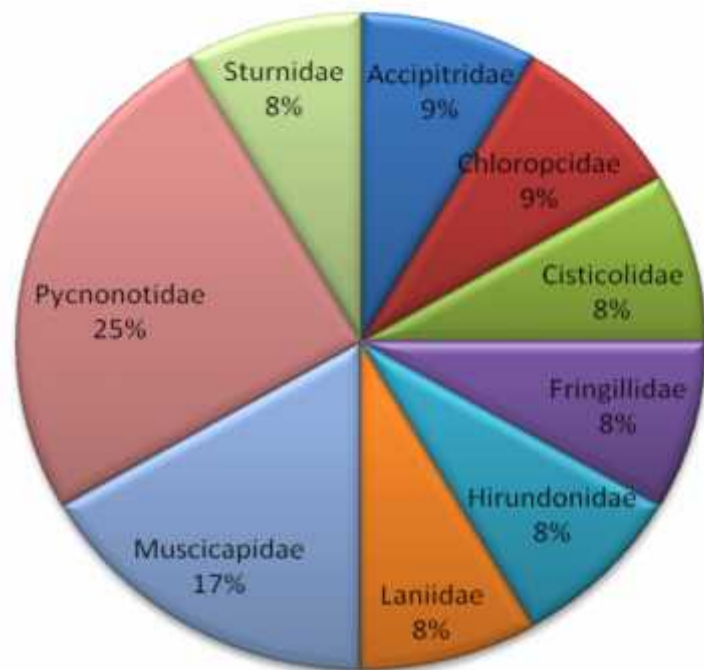
Hasil penelitian pada setiap titik pengamatan menunjukkan bahwa pada setiap titik pengamatan terdapat perbedaan jumlah jenis maupun individu

yang ditemukan. Hal ini disebabkan karena pada setiap titik pengamatan rona lingkungannya berbeda, tidak semua titik pengamatan ditemukan tumbuhan yang tinggi dan sebagian lokasi penelitian juga dekat dengan pemukiman penduduk sehingga jarang burung yang ditemukan di daerah tersebut. Selain itu, pada sebagian titik pengamatan merupakan areal pertanian yang baru dijadikan sebagai areal perkebunan kopi yang belum banyak ditumbuhi oleh pohon pelindung seperti pohon lamtoro dan pohon alpukat. Dimana ada sebagian burung yang makanannya berupa biji-bijian dan buah-buahan yang sumbernya didapatkan dari pohon lamtoro, pohon alpukat dan pohon-pohon lainnya yang menghasilkan sumber makanan bagi burung tersebut. Hal ini yang menyebabkan terjadinya perbedaan jumlah jenis dan individu burung yang ditemukan pada setiap titik pengamatan tersebut.

Komposisi Familia Burung yang Terdapat pada Perkebunan Kopi di Kecamatan Bener Kelipah Kabupaten Bener Meriah

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada Perkebunan Kopi di Kecamatan Bener Kelipah Kabupaten Bener Meriah terdapat 9 familia burung. Komposisi famili dari jenis burung yang terdapat pada Perkebunan Kopi di Kecamatan Bener Kelipah Kabupaten Bener Meriah disajikan pada Gambar 2.

Gambar 2 menunjukkan bahwa famili burung yang terdapat pada perkebunan kopi di Kecamatan Bener Kelipah Kabupaten Bener Meriah



Gambar 2. Komposisi Famili Burung Pada Perkebunan Kopi di Kecamatan Bener Kelipah Kabupaten Bener Meriah

Sumber: Hasil Penelitian, 2012

didominasi oleh famili Pycnonotidae 3 jenis (25%) dan Muscicapidae 2 jenis (17%). Selain itu, pada kawasan tersebut juga terdapat 1 famili burung yang dilindungi oleh Pemerintah Republik

Indonesia Nomor 7 Tahun 1999 Tanggal 27 Januari 1999, yaitu famili Accipitridae.

Jenis burung pada perkebunan kopi di Kecamatan Bener Kelipah Kabupaten Bener Meriah didominasi oleh famili Pycnonotidae (25%) dan Muscicapidae (17%), burung ini yang jumlahnya relatif lebih banyak jika dibandingkan dengan burung-burung lain yang terdapat dilokasi penelitian.

Hal tersebut disebabkan karena burung tersebut mampu beradaptasi dengan kondisi lingkungan dan tersedianya sumber makanan yang mencukupi bagi burung tersebut. Sedangkan burung yang lain merupakan jenis burung yang dominasinya lebih rendah dikarenakan sebagian burung tersebut merupakan burung yang habitatnya di persawahan, makanannya berupa biji-bijian yang jarang ditemukan di daerah perkebunan sehingga terjadi persaingan dalam hal memperebutkan makanan. Selain itu, pada daerah tersebut banyak lahan pertanian yang sudah dijadikan lahan perkebunan sehingga burung yang habitatnya di lahan pertanian menjadi berkurang.



Pycnonotus aurigaster



Copsychus saularis



Acridotheres javanicus



Lanius cristatus

Gambar 1. Beberapa Jenis Burung yang Terdapat di Perkebunan Kopi di Kecamatan Bener Kelipah Kabupaten Bener Meriah (Sumber: Hasil Penelitian, 2012)

Kondisi rona lingkungan hidup dikawasan lokasi penelitian sangat memberi pengaruh terhadap keberadaan jenis-jenis burung yang terdapat di Kecamatan Bener Kelipah Kabupaten Bener Meriah.

Banyaknya jenis burung yang mendiami suatu tempat sangat dipengaruhi oleh kondisi iklim yang baik, keanekaragaman jenis tumbuhan dan kondisi habitat yang baik. Peranan habitat bagi burung dan hewan lainnya bukan hanya sebagai tempat tinggal semata, akan tetapi habitat juga harus dapat menyediakan sumber makanan, air, garam mineral yang cukup, menjadi tempat istirahat dan berkembangbiak. Semua makhluk hidup mempunyai tempat hidup. Tempat hidup juga disebut dengan habitat. Habitat itu sendiri adalah kawasan yang terdiri dari berbagai komponen, merupakan suatu kesatuan fisik dan biotik dipergunakan sebagai tempat tinggal serta berbiak [8].

Burung melakukan migrasi (perpindahan) untuk menemukan suatu lokasi yang cocok untuk mendapatkan makanan yang jumlahnya cukup. Kebanyakan burung melakukan migrasi pada

malam hari, karena pada siang hari digunakan untuk makan [9]. Habitat burung dapat dibedakan atas habitat hutan, habitat persawahan, habitat kebun dan habitat pekarangan [10]. Beberapa jenis burung yang terdapat di perkebunan kopi di Kecamatan Bener Kelipah Kabupaten Bener Meriah dapat dilihat pada Gambar 3.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada Perkebunan Kopi di Kecamatan Bener Kelipah Kabupaten Bener Meriah dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: 1) Jumlah jenis burung yang terdapat pada perkebunan kopi di Kecamatan Bener Kelipah Kabupaten Bener Meriah adalah 12 jenis burung dari 9, dari 12 jenis burung tersebut satu diantaranya adalah jenis burung yang dilindungi oleh Pemerintah Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1999 Tanggal 27 Januari 1999; dan 2) Keanekaragaman jenis burung pada perkebunan kopi di Kecamatan Bener Kelipah Kabupaten Bener Meriah tergolong rendah. Hal tersebut ditandai dengan indeks keanekaragaman burung = 1,9158.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Anonyim, 2005. *Bird Watching Tunjang Ekowisata dan Pelestarian Alam* (www.suarakarya-online.com/news.html : Rabu, 14 Desember 2005).
- [2] Panudju Karso, 2002. *Penangkaran Burung Derkuku*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- [3] Kamal, S. 2012. *Prossiding Seminar Nasional XXI Perhimpunan Biologi Indonesia (Banda Aceh)*.
- [4] Dharmojono, 1996. *Aneka Permasalahan Burung dan Ayam Hias Beserta Pepecahannya dalam Pembangunan*, Yogyakarta: Liberty.
- [5] Masnu, A. 2010. *Profil Kecamatan Bener Kelipah*.
- [6] Anonyim. 2009. *Potensi Sumber Daya Alam*. <http://gayoaceh.wordpress.com/2009/05/29/potensi-sumber-daya-alam/>.
- [7] Feranita, M. 2007. *Metode Sampling Bioekologi*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- [8] Alikodra. 1990. *Pengelolaan Satwa Liar*, Jilid 1. Bogor: IPB.
- [9] Anwar. 1984. *Ekologi Ekosistem Sumatera*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- [10] Iskandar, J. 1989. *Jenis Burung yang Umum di Indonesia*. Jakarta: Jambatan.